

# Iddah-Iddah Yang Disyari'atkan dan Waktunya

﴿العدد الشرعية ومقاديرها﴾

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Penyusun :

Lajnah Daimah Untuk Riset Ilmiah Dan Fatwa

**Terjemah** : Muhammad Iqbal A. Gazali

**Editor** : Eko Haryanto Abu Ziyad

2010 - 1431

islamhouse.com

# ﴿العدد الشرعية ومقاديرها﴾

« باللغة الإندونيسية »

إفتاء:

اللجنة الدائمة للبحوث العلمية والافتاء

ترجمة: محمد إقبال أحمد غزالي

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2010 - 1431

islamhouse.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Iddah-Iddah Yang Disyari'atkan dan Waktunya

Lajnah Daimah Untuk Riset Ilmiah Dan Fatwa

**Pertanyaan:** Berapakah iddahnya golongan-golongan berikut ini: 1. Yang dicerai. 2. Yang haidh. 3. Masih kecil. 4. Nifas. 5. Hamil. 6. Yang keluar darah istihadhah. 7. Yang putus haidh.

**Jawaban:** Wanita yang beriddah ada enam golongan:

**Pertama**, wanita hamil karena kematian suaminya atau cerai, maka waktu iddahnya sampai dia melahirkan secara sempurna, berdasarkan firman Allah *subhanahuwata'ala*:

قال الله تعالى: ﴿وَأُولَاتُ الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ﴾

*Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya. (QS. ath-Thalaq:4)*

**Kedua**, suaminya wafat saat dia tidak hamil, maka iddahnya adalah empat bulan sepuluh hari dari hari kematiannya, berdasarkan firman Allah *subhanahuwata'ala*:

قال الله تعالى: ﴿وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذُرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا﴾

*Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan isteri-isteri (hendaklah para isteri itu) menangguhkan dirinya (ber'iddah) empat bulan sepuluh hari.. (QS. al-Baqarah:234)*

**Ketiga**, wanita yang masih haidh, dan iddahnya karena dicerai dan *fasakh* (pembatalan pernikahan) adalah tiga quru', berdasarkan firman Allah *subhanahuwata'ala*:

قال الله تعالى: ﴿وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ﴾

Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'. (QS. al-Baqarah:228)

**Keempat**, wanita yang tidak haidh, bisa jadi karena masih kecil atau karena sudah tua, maka iddahnya adalah tiga bulan, berdasarkan firman Allah *subhanahuwata'ala*:

قال الله تعالى: ﴿ وَالْأَيُّ يَيْسُنَ مِنَ الْمَحِيضِ مِنْ نَسَائِكُمْ إِنْ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَاثَةُ أَشْهُرٍ وَالْأَيُّ لَمْ يَحِضْنَ ﴾

Dan perempuan-perempuan yang putus asa dari haid di antara perempuan-perempuanmu jika kamu ragu-ragu (tentang masa iddahnya) maka iddah mereka adalah tiga bulan;. (QS. ath-Thalaq:4)

Dan sama pula wanita yang keluar darah istihadhah.

**Kelima**, perempuan subur yang haidhnya terhenti dan ia tidak tahu apa yang menyebabkannya maka iddahnya adalah setahun, berdasarkan ucapan Imam Syafi'i<sup>1</sup>: Inilah keputusan Umar *radiyallahu'anhum* di antara kaum Muhajirin dan Anshar yang tidak ada seorangpun yang mengingkari sejauh yang kami ketahui.

**Keenam**, wanita yang suaminya hilang, dan ia beriddah setelah masa menunggu selama empat bulan sepuluh hari sama seperti iddah wafat.

*Wabillahittaufiq*, semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada nabi kita Muhammad, keluarga dan para sahabatnya.

Fatawa Lajnah Daimah Untuk Riset Ilmiah Dan Fatwa 20/402-404.

---

<sup>1</sup> Lihat: al-Mughni karya Ibnu Quddamah (8/89).